BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimumkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Silaban, 2013). Nilai perusahaan tercemin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009).

Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin pada harga saham perusahaan, untuk memaksimumkan nilai perusahaan memiliki arti yang luas dari pada memaksimumkan laba perusahaan (Margaretha, 2014). Jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan tersebut. Analisis keuangan membantu manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan dan mengambil langkah-langkah perbaikan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *price to book value*. *Price to book value* menunjukkan seberapa besar nilai harga saham per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya, karena semakin tinggi rasio *price to book value* makan semakin tertarik para investor untuk membeli saham perusahaan.

Menurut Harmono (2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Ketika seseorang akan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan maka mereka harus terlebih dahulu melihat dan menganalisis seperti apa kondisi perusahaan tersebut, agar dapat diketahui apakah investasi yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan atau tidak.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang terjadi antara lain pada Bank BCA, Bank BNI dan Bank BRI.

Houtmand Saragih, CNBC Indonesia mengatakan selama sepuluh tahun terakhir sejak tahun 2010 hingga tahun 2019 saham PT.BCA mencapai level tertinggi dalam sejarah perusahaan ini tercatat sebagai emiten di BEI. Saat mencatatkan rekor, harga saham BCA menyentuh level Rp. 28.000/saham. BCA emiten dengan nilai kapitalisasi tertinggi yang tercatat di BEI pada awal harga penawaran di pasar hanya Rp. 1.400/saham. Kenaikan harga saham turut mengerek kapitalisasi pasar perusahaan terus melompat hingga ke nomor 22 tertinggi dunia, karena kenaikan posisi kapitalisasi tersebut Bank BCA sudah melampaui bank asal Belanda yaitu ING Group NV dan bank asal Jepang Mizuho Financial Group Inc. (www.cnbcindonesia.com, 23 Januari 2019).

Terkait hal tersebut saham PT.BCA diborong investor domestik dan luar negeri karena kenaikan laba bersih perseroan yang di atas estimasi pelaku pasar menjadi pendorong akumulasi saham bank BCA , akumulasi beli bersih (*net buy*) saham BCA tercatat mencapai Rp. 37,28 miliar dari total transaksi Rp. 162,78 miliar. Menurut RTI, saham BCA ditransaksikan dengan *price to book value* 4,76 kali dan *price earning ratio* 22 kali. (www.cnbcindonesia.com, 1 Maret 2019).

Kepala Riset Samuel Sekuritas, Andy Ferdinand menyebut hasil kinerja BNI pada kuartal III 2018 sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Dimana BNI mampu menumbuhkan pendapatan bunga bersih (NII) disertai perbaikan kualitas asset, sehingga tidak heran perusahaan mampu menuai hasil maksimal (www.kontan.co.id, 22 Oktober 2018) Hal ini terbukti saham PT. BNI pada Februari, 2019 mencapai rekor harga tertinggi mencapai level Rp. 10.175 dengan posisi tersebut saham BBNI memiliki *price to book value* 3,36 kali. BNI memiliki prospek cerah karena bank BNI menerapkan diversifikasi portofolio segmen kredit, untuk kinerja kini BNI fokus menerapkan prinsip kehati – hatian perbakan yang lebih ketat. Contohnya BNI sudah menaikkan *coverage ratio*-nya. (www.beritasatu.com, 22 Februari 2019).

Tahir Saleh, CNBC Indonesia menyatakan kinerja keuangan yang mengesankan tahun 2018 membawa sentimen positif bagi PT.BRI sehingga saham BRI diserbu investor asing dengan *net buy* mencapai Rp. 72,06 miliar. Selama Januari akhir 2019 saham BRI sudah dibeli Rp. 719 miliar dan dalam bulan Januari 2019 investor asing mencapai Rp. 2,4 triliun. Hal ini dikarenakan manajemen BRI mengungkapkan perseroan berhasil meraih laba sebesar Rp. 32,4 triliun pada 2018, tumbuh 11,6% dibandingkan pada 2017. Raihan laba 2018 membuat bank BRI mempertahankan predikat sebagai bank paling menguntungkan di Indonesia. Pencapaian laba pada 2018 didukung oleh pendapatan berbasis komisi yang tumbuh 22,7% menjadi Rp. 23,4 triliun dari tahun sebelumnya tercatat Rp. 19,1 triliun. Pendapatan bunga bersih mencapai Rp. 35,44 triliun, tumbuh 11% dibandingkan tahun sebelumnya Rp. 31,93 triliun (www.cnbcindonesia, 31 Januari 2019).

Fenomena lain perihal nilai perusahaan yaitu tentang saham anjlok, nilai perusahaan Apple jauh dari 1 triliun dollar AS. Fauzia mengatakan harga saham apple anjlok hingga 10 persen pada perdagangan kamis 3 Januari 2019 di pasar saham AS Wall Street. Sebelumnya, CEO Apple Tim Cook merilis pernyataan tertulis mengenai penurunan penjualan produk, juga pemangkasan outlook pendapatan pada kuartal 1 – 2019. Hal ini menyebabkan Apple telah kehilangan nilai sahamnya sebesar 17 persen dalam 12 bulan terakhir dan hamper 40 persen dari titik tertingginya dalam 52 minggu.

(Bringham Gapenski,1996 dalam Mapululo, 2017). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset. Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan antaralain: *price earning ratio, leverage* dan profitabilitas (Aprilia, 2017). *Price earning ratio* menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan *earnings.* Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Languju, Mangantar & Tasik, 2016). Dengan melihat *price earning ratio* dapat menunjukan harga saham yang mencerminkan informasi kepada investor, sehingga investor akan lebih yakin dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. *Price earning ratio* juga menunjukkan indikasi tentang adanya masa depan perusahaan. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya leverage yang dihasilkan oleh perusahaan. Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti leverage yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Leverage perlu di kelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Leverage dapat di ukur dengan *Debt to equity ratio* (DER). Karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Novari dan Lestari, 2016:8).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Umumnya nilai perusahaan memiliki hubungan kausalitas dengan profitabilitas. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor dipasar modal untuk menanamkan modalnya (Harmono, 2011:110).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Prasetyorini (2013) mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Menurut Asnawi (2015:28), bagi pemegang saham ukuran laba adalah ROE dan yang terbaik bagi pemegang saham adalah ROE yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2013:133), rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (ROE) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **"Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Price earning ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *price earning ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi banyak pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, *price earning ratio*, profitabilitas dan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk perusahaan agar dapat menjaga, meningkatkan kinerja serta mengevaluasi nilai perusahaan agar tetap baik dimasa yang akan datang.

3. Bagi Calon Investor

   Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dengan memperhatikan nilai perusahaan pada saat ingin melakukan investasi agar investasi berjalan seperti yang diharapkan investor.